

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2011-2023**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:
Safira Arifah Zahroh
NIM. 19108010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN
PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA TAHUN 2011-2023**



**SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:
Safira Arifah Zahroh
NIM. 19108010015

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI:
Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
NIP. 19900525 202012 1 007
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1425/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFIRA ARIFAH ZAHROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19108010015
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K.
SIGNED

Valid ID: 66d034cc5e198



Pengaji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66d01f1dca34e



Pengaji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.
SIGNED

Valid ID: 66d03280605f1



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afidawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d03a621b60d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Arifah Zahroh

NIM : 19108010015

Tempat /Tgl. Lahir : Blitar, 8 Juli 2001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023**" merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024

Penyusun,



Safira Arifah Zahroh
NIM. 19108010015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Safira Arifah Zahroh

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di – Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Safira Arifah Zahroh

NIM : 19108010015

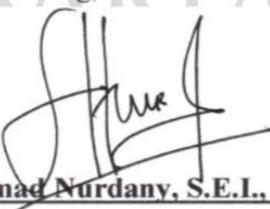
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Pembimbing,


Achmad Nurdany, S.E.I., S.E., M.E.K
NIP. 19900525 202012 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Arifah Zahroh
NIM : 19108010015
Tempat/Tgl. Lahir : Blitar, 8 Juli 2001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non ekslusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 15 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Safira Arifah Zahroh

NIM. 19108010015

HALAMAN MOTTO

“Begitu kamu memilih harapan, segalanya mungkin.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah atas berkat, rahmat, kemudahan, serta kelancaran yang Allah SWT

berikan. Karya ini, penulis persembahkan teruntuk :

Untuk diri saya sendiri yang telah bertahan hingga selesai

Ayah dan Ibu saya tercinta yang tiada henti mendoakan hal terbaik demi anak-anaknya dan mencurahkan segalanya untuk kami

(Eddy Musoffa I dan Ani Mufidah)

Untuk adik – adik tercinta

(Delshadi dan Nabila)

Untuk keluarga besar yang selalu mendoakan

Untuk Bapak, Ibu dosen yang telah membimbing saya

Untuk sahabat dan teman yang telah berperan penting

Serta teruntuk Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Z	Zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ٿ	Tha'	ٿ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Zha'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ڪ	Kaf	K	Ka
ڦ	Lam	L	EI
ڻ	Min	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ءـ	Hamza	'	Apostref
يـ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عـدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'Marbutah

Semua *ta'* marbutah ditulis dengan *h*, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>
كَرْمَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ó ---	Fathah	Ditulis	A
--- ܂ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ܄ ---	Dammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يذهب	Dammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاھلیۃ	Ditulis	A
2. fathah + ya' mati تنسی	Ditulis	A
3. kasrah + ya' mati کریم	Ditulis	I
		<i>Jahiliyyah</i>
		<i>Tansa</i>
		<i>Karim</i>

4. dhammah + wawu mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* maka ditulis menggunakan huruf awal

“al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Quran</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* maka ditulis sesuai dengan huruf

pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT atas segala hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, diharapkan hasil dari skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai topik terkait dan memberi manfaat bagi masyarakat luas.

Banyak pihak yang telah memberi bantuan, baik itu melalui kata-kata ataupun dorongan semangat untuk menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal proses perkuliahan hingga akhir semester.

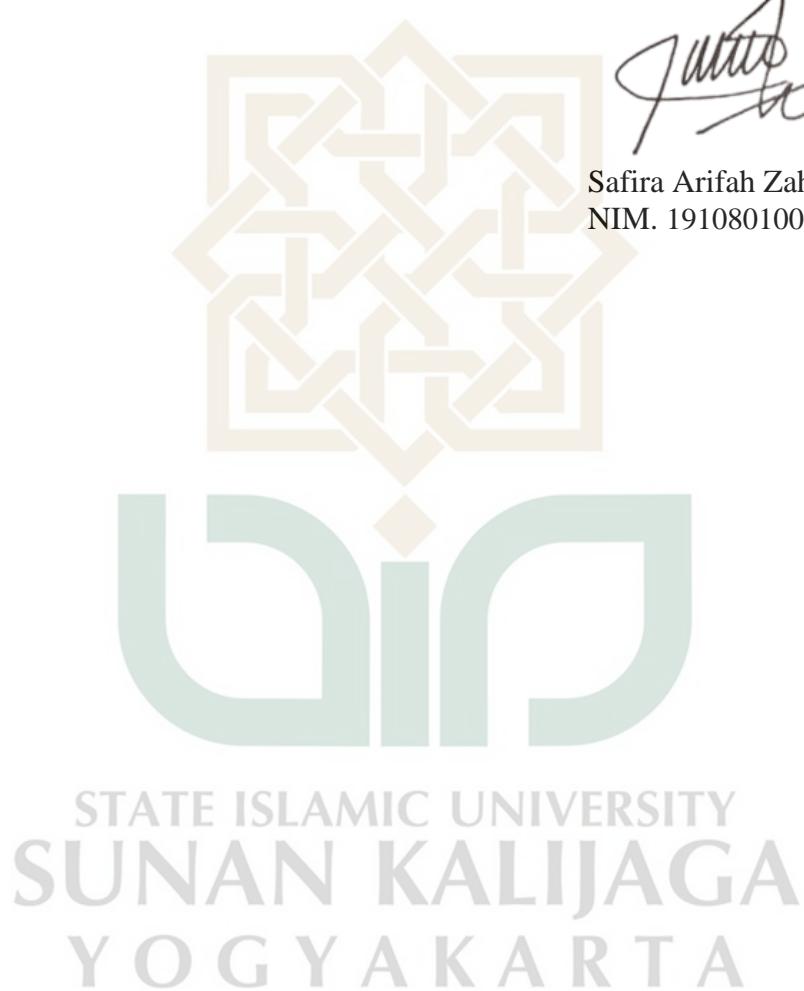
5. Bapak Achmad Nurdany, S.E.I., M.E.K., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran, serta memberikan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dosen Prodi Ekonomi Syariah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
8. Kepada keluarga, kedua orang tua saya Bapak Edy Musoffa. dan Ibu Ani Mufidah, Adik-adikku Delshadi Ektada dan Nabila Ittaqi yang selalu mendukung dan sumber motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudari saya Asri Wulandari yang selalu mendukung dan membantu segala kebutuhan penulis.
10. Anggota basecamp : Nia Isnainia, Feliandana, Zahrotul Ilmy, dan Istighfarin yang telah membersamai penulis sedari awal masa perkuliahan serta membantu dalam penulisan skripsi ini.
11. Anggota calon istri sholihah, grup banner, dan girls tompeyan city yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimaksih telah selalu memberikan semangat dan dukungan pada penulis.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih banyak untuk semua dukungan dan motivasinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024
Penulis



Safira Arifah Zahroh
NIM. 19108010015



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT.....	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
E. Sistematika Pembahasan	15

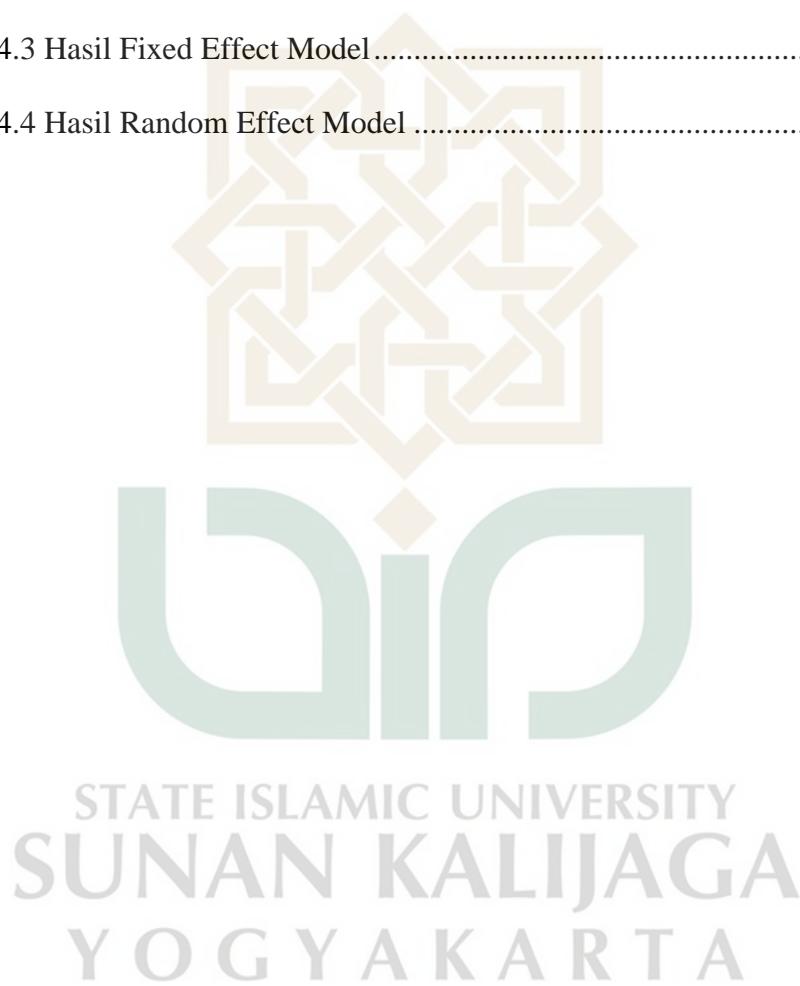
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Ketimpangan Pendapatan.....	17
B. Pengangguran.....	24
C. Kemiskinan	26
D. Kesehatan	29
E. Pendidikan.....	31
F. Telaah Pustaka	33
G. Pengembangan Hipotesis	39
H. Kerangka Pemikiran.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Definisi Operasional Variabel.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	47
E. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	49
F. Penentu Model	51
G. Uji Asumsi Klasik	53
H. Uji Hipotesis	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Deskriptif	57
B. Analisis Regresi Data Panel	58
C. Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel	60
D. Hasil Estimasi Common Effect.....	61
E. Pengujian Asumsi Klasik	63
F. Pengujian Hipotesis.....	65
G. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V	75
PENUTUP	75

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Ketimpangan Gini Rasio.....	20
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	57
Tabel 4.2 Hasil Common Effect Model	59
Tabel 4.3 Hasil Fixed Effect Model.....	59
Tabel 4.4 Hasil Random Effect Model	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Gini Rasio Indonesia dan D.I Yogyakarta Tahun	2
Gambar 1.2 Perbandingan Gini Rasio Antar Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta Tahun 2011-2023	4
Gambar 1.3 Perbandingan TPT di Pulau Jawa Tahun 2011-2023	7
Gambar 1.4 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2011- 2023.....	8
Gambar 1.5 Perbandingan Angka Harapan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2011-2023	10
Gambar 1.6 Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah di Pulau Jawa Tahun	11
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 2.2 Tabel Kerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Hausman	61
Gambar 4.3 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas	63
Gambar 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Gambar 4.7 Hasil Uji F	65
Gambar 4.8 Hasil Uji T	66
Gambar 4.9 Koefisien Determinasi.....	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel pengangguran, kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran, kemiskinan kesehatan, dan pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran, Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Common Effect Model



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of unemployment, poverty, health and education variables on income inequality between districts in the Special Region of Yogyakarta in 2011-2023. The data used in this research is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The results of the research show that the unemployment, poverty, health, and education have a positive and significant influence on income inequality between districts in the Special Region of Yogyakarta in 2011-2023.

Keywords: Income Inequality, Unemployment, Poverty, Health, Education, Common Effect Model



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

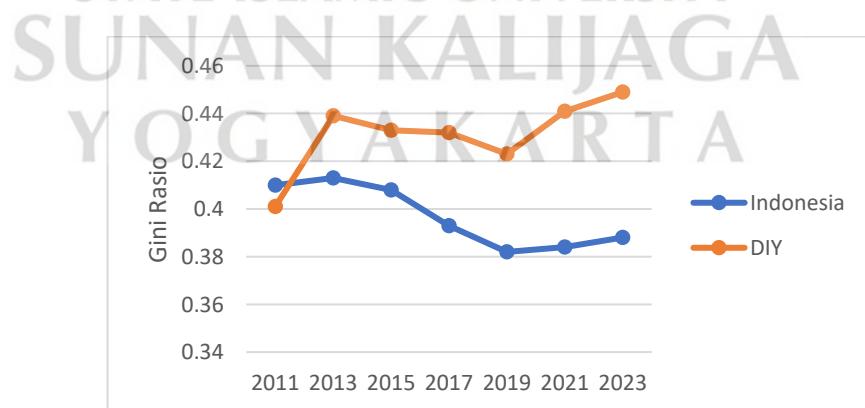
Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah atau negara, dilakukan upaya melalui pembangunan. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Akibatnya, pelaksanaan pembangunan ekonomi berkelanjutan harus dilakukan secara lebih merata untuk menghindari ketimpangan pembangunan antar daerah (Andina & Supriyanto, 2021).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya yang memerlukan kolaborasi antar pemerintah dengan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada. Cara yang perlu dilakukan dengan bekerjasama untuk menciptakan lapangan kerja yang baru sehingga kegiatan ekonomi daerah menyebar . (Kurniawan & Sugiyanto, 2013).

Masalah pembangunan ekonomi masih melanda negara berkembang, termasuk negara Indonesia yaitu masih terjadi adanya ketimpangan pendapatan. Umumnya, ketimpangan pendapatan ini muncul karena rendahnya penghasilan yang diperoleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peningkatan Ketimpangan pendapatan menunjukkan adanya ketidakmerataan antara penduduk dengan tingkat

pendapatan tinggi dan yang berpendapatan rendah. Penelitian terdahulu mendefinisikan ketimpangan pendapatan sebagai peristiwa perbedaan penghasilan antara masyarakat atau wilayah yang berkembang dengan wilayah yang terbelakang. Dengan kata lain, kelompok kaya semakin makmur sedangkan kelompok miskin semakin melarat (Salsabila & Pramukty, 2023).

Penyebab ketimpangan dalam distribusi pendapatan karena perbedaan produktivitas yang dimiliki antar individua atau kelompok di suatu wilayah pada waktu tertentu. Peningkatan angka ketimpangan pendapatan terjadi di seluruh wilayah baik pada tingkat nasional, perkotaan, maupun pedesaan. Ketimpangan pada wilayah perkotaan biasanya lebih besar dibandingkan di wilayah pedesaan, hal ini juga berlaku di kota-kota besar yang ada di Indonesia. Namun lain halnya dengan D.I. Yogyakarta yang mana hanya memiliki 5 daerah administratif dengan 4 kabupaten dan 1 kota. Selama tahun 2011-2023, menunjukkan ketimpangan pendapatan cenderung lebih tinggi dibandingkan rata-rata di tingkat nasional.

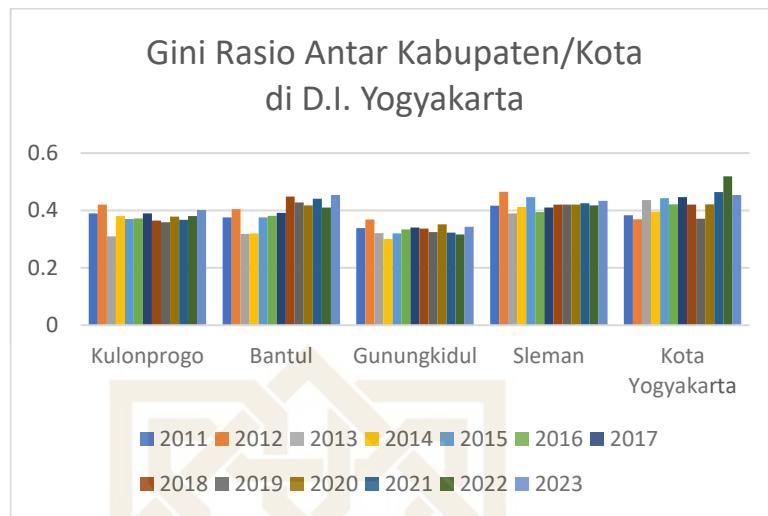


Gambar 1.1 Perbandingan Gini Rasio Indonesia dan D.I Yogyakarta Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut Raziq & Hasanah (2023), pada tahun 2013 D.I. Yogyakarta berada pada posisi kedua tertinggi dalam hal ketimpangan pendapatan di Indonesia. Pada tahun 2018 dan 2019, D.I. Yogyakarta tetap menjadi tertinggi dibanding Gorontalo, Jawa Barat, Sulawesi Tenggara, dan DKI Jakarta. Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS 2023, gini rasio D.I. Yogyakarta mencapai angka 0,459 pada bulan September 2022. Angka tersebut menjadikan DIY sebagai provinsi dengan ketimpangan pendapatan tertinggi di Indonesia.

Ketimpangan pendapatan D.I. Yogyakarta perlu diperhatikan secara khusus karena cenderung mengalami peningkatan yang berkelanjutan jangka panjang. Peningkatan ketimpangan pendapatan yang terus-menerus dapat menghambat proses pertumbuhan dan menyebabkan ketidakstabilan sosial (Sucihartini, 2021). Permasalah ketimpangan pendapatan ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik antar wilayah yang mengakibatkan ketidakmerataan pembangunan. Sumber daya alam yang beragam dan perbedaan kondisi demografi pada masing-masing wilayah memicu perbedaan dalam mendorong proses pembangunan pada setiap wilayah.



Gambar 1.2 Perbandingan Gini Rasio Antar Kabupaten/Kota di D.I Yogyakarta Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

Gambar di atas menunjukkan ketimpangan pada antar kabupaten/kota di D.I Yogyakarta selama kurun waktu 2011-2023 cenderung mengalami fluktuatif dan paling tinggi pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di D.I. Yogyakarta masih tergolong tidak merata. Kabupaten dengan ketimpangan pendapatan terendah adalah Gunungkidul dengan nilai rata-rata gini rasio sebesar 0,316. Kabupaten dengan ketimpangan pendapatan tertinggi adalah Kota Yogyakarta dengan nilai rata-rata gini rasio sebesar 0,5191. Perkembangan gini rasio DIY selama tahun 2011-2023 masih belum menunjukkan kabar baik, karena selalu berada di atas level 0,4 yang tergolong dalam ketimpangan sedang. Dengan demikian kondisi distribusi pendapatan antar penduduk masih belum merata.

Secara umum, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman menunjukkan kemajuan yang lebih dibandingkan daerah lain. Hal ini

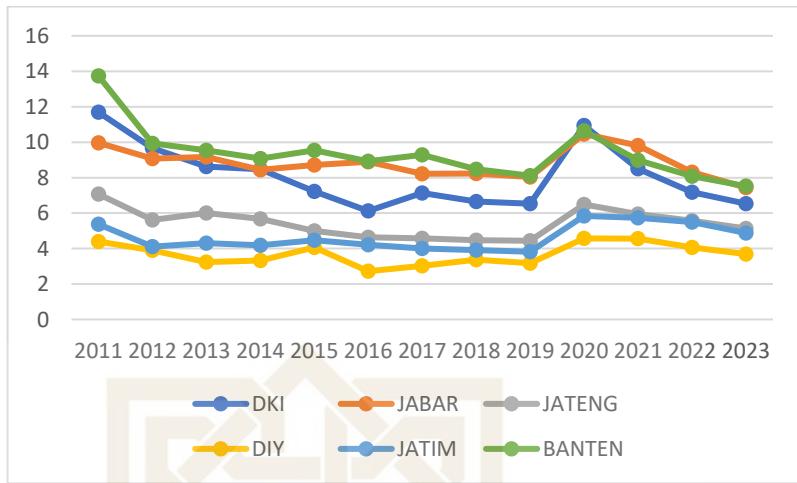
didukung dengan Kota Yogyakarta berfungsi sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan, sementara Kabupaten Sleman dikenal sebagai pusat pendidikan yang maju serta didukung dengan aspek lain. Selanjutnya, Kabupaten Kulon Progo, Bantul dan Gunungkidul memiliki kondisi fisik lingkungan yang lebih beragam. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya intervensi pemerintah seperti pembangunan kearah selatan dan salah satunya pembangunan bandara YIA, maka dapat mengurangi ketimpangan pendapatan. Dalam menetapkan kebijakan pembangunan harus mengutamakan penyelesaian ketimpangan tersebut. Upaya peningkatan kualitas kesejahteraan ekonomi masyarakat diharapkan Proses perbaikan yang dilakukan dalam kualitas kesejahteraan ekonomi masyarakat diharapkan diiringi dengan perbaikan kualitas masyarakat secara menyeluruh, termasuk memperbaiki pemerataan pendapatan di antara berbagai kelompok ekonomi masyarakat di seluruh wilayah. Maka pembangunan harus menggambarkan perubahan sosial atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan. Proses pembangunan di D.I. Yogyakarta memerlukan upaya berkelanjutan dan konsisten dari berbagai pihak, serta peningkatan peran masyarakat dalam pembangunan agar hasilnya dapat dirasakan secara merata.

Ketimpangan pendapatan menjadi kendala dalam upaya pemerataan pembangunan ekonomi, karena aktivitas ekonomi sering kali terpusat pada daerah-daerah dengan potensi alam dan sosial lebih tinggi, sehingga memperbesar ketimpangan ekonomi antar (Ariesta, Sodik, & Nuryadin,

2022). Tingkat ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta umumnya berada pada kategori sedang, namun diperlukan analisis ilmiah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketimpangan di D.I. Yogyakarta, dengan dugaan meliputi tingkat pengangguran, kemiskinan, kesehatan dan pendidikan.

Pengangguran merupakan kelompok penduduk yang termasuk dalam katergori usia kerja yang dalam periode tertentu tidak bekerja, bersedia untuk bekerja, dan sedang mencari pekerjaan. Tingginya tingkat pengangguran dapat berdampak negatif terhadap pendapatan masyarakat. Penurunan pendapatan akibat pengangguran berimbas pada kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. (Agustina et al, 2019).

Pengangguran dikategorikan dalam tiga jenis berdasarkan lama waktu kerjanya, yaitu pengangguran terbuka, setengah menganggur, dan pengangguran terselubung (Alam, 2011;17). Pengangguran terbuka terjadi ketika seseorang menganggur dan aktif mencari pekerjaan. Hal ini terjadi ketika jumlah lowongan pekerjaan tidak mengimbangi jumlah pekerja. Akibatnya, jumlah pekerja yang menganggur bertambah, dan dalam jangka panjang, mereka tidak bekerja dalam kehidupan sehari-hari.



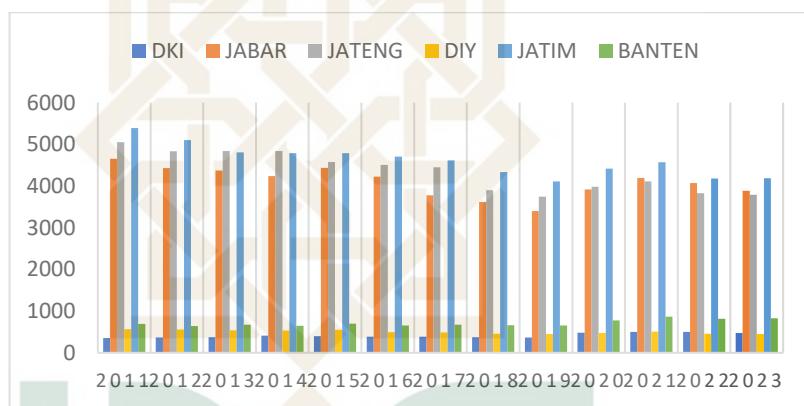
Gambar 1.3 Perbandingan TPT di Pulau Jawa Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar diatas menggambarkan tingkat pengangguran terbuka di pulau jawa. Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi. Kemudian diikuti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DIY sebagai tingkat terendah. Namun, pada Kota Yogyakarta dan Sleman terus memiliki tingkat pengangguran yang signifikan. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di berbagai daerah didukung dengan struktur ekonomi yang didominasi oleh sektor pariwisata, pendidikan, dan UMKM. Sektor-sektor ini umumnya padat karya dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun ketimpangan upah yang besar antara sektor formal dan informal, serta antara sektor terampil dan tidak terampil mengakibatkan ketimpangan yang tinggi di DIY.

Indikator lain yang dilihat adalah kemiskinan. Masalah kemiskinan mempengaruhi hamper di setiap daerah di Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keberagaman standar dan indikator kemiskinan di masing-masing daerah. Ketimpangan ini berpotensi memperburuk kondisi

kemiskinan di Indonesia, dimana kelompok yang lebih kaya cenderung semakin meningkat kekayaannya, sementara kelompok yang miskin semakin tertinggal. Perbedaan pendapatan yang mencolok ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kemiskinan memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan (Karimi et al, 2023).



Gambar 1.4 Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Jawa Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

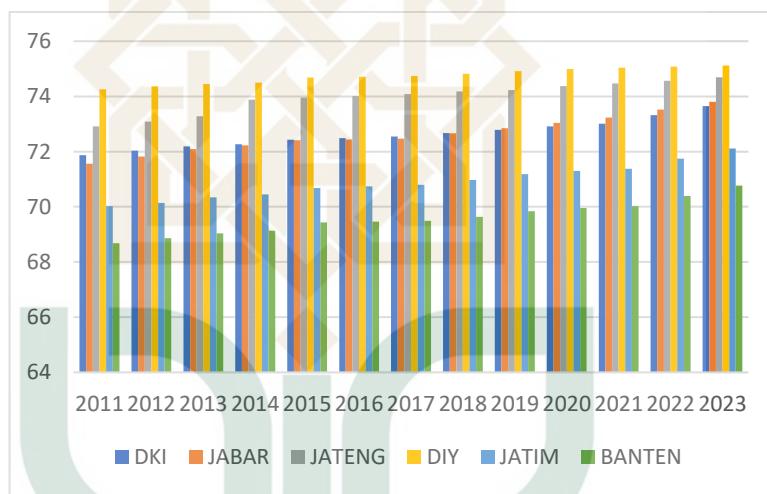
Berdasarkan data di atas, Provinsi Jawa Timur merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Pulau Jawa. Sebaliknya, DKI Jakarta yang dikenal dengan kepadatan penduduknya memiliki jumlah penduduk miskin yang paling rendah. Sementara itu, DIY berada pada posisi kedua terendah dalam hal jumlah penduduk miskin. Meskipun jumlah penduduk miskin di DIY relatif rendah karena luas wilayahnya yang kecil, persentase penduduk miskin di DIY menempati posisi pertama di Jawa. Kondisi ini menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan yang cukup tinggi, disebabkan oleh ketidakmerataan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi.

Tingginya angka kemiskinan di Yogyakarta menjadi perhatian utama bagi pemerintah daerah. Kemiskinan terkait erat dengan indeks kesejahteraan lainnya. DIY secara statistik adalah provinsi termiskin di pulau Jawa menurut presentase penduduk miskin, namun dalam hal harapan hidup, indeks kebahagiaan, harapan hidup sekolah, dan rata-rata durasi sekolah, serta beberapa ukuran kemajuan daerah lainnya, tetap berada di urutan teratas di Indonesia. Selain itu, tingkat pengangguran Yogyakarta jauh lebih rendah dari rata-rata nasional. Fakta-fakta ini tampaknya bertentangan dengan data kemiskinan yang diberikan BPS. Logikanya, jika suatu tempat benar-benar miskin, harus ada tanda-tanda seperti tingkat putus sekolah yang tinggi, pengangguran, harapan hidup, dan angka kebahagiaan yang rendah. Namun, hal ini tidak berlaku di DIY, di mana pendidikan, kesehatan, dan kebahagiaan termasuk yang terbesar di Indonesia (Jogjaprov.go.id, 2023).

Pada September 2022, jumlah penduduk miskin di DIY tercatat sebanyak 463.630 orang, meningkat sebesar 8.900 orang dibandingkan data Maret 2022. Meski demikian, jumlah penduduk miskin pada September 2022 mengalami penurunan sebesar 10.900 orang dibandingkan data Susenas pada September 2021. Berdasarkan perhitungan angka kemiskinan DIY tercatat sebesar 11,49% yang berada di atas rata-rata nasional yang sebesar 9,57%. Namun Beny, Kepala Bappeda DIY menegaskan bahwa kemiskinan tidak hanya dapat diukur dari angka statistik saja. Namun penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek lain dalam kehidupan

masyarakat seperti tingkat harapan hidup, tingkat pendidikan, tingkat kebahagiaan dan lainnya.

Selanjutnya, aspek kesehatan diukur melalui Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup merupakan rata-rata perkiraan jumlah tahun yang dapat dijalani seseorang sejak lahir. Terdapat fenomena yang unik di DIY dimana angka harapan hidupnya relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.



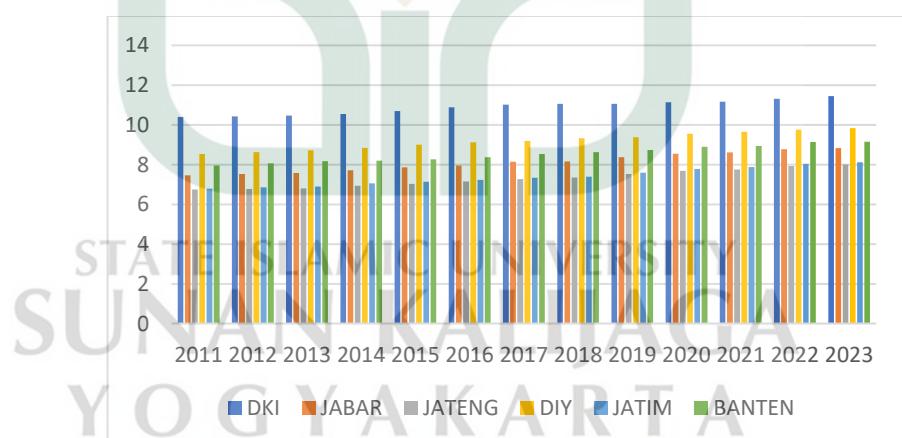
Gambar 1.5 Perbandingan Angka Harapan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Data di atas menunjukkan bahwa angka harapan hidup di DIY merupakan yang tertinggi di Pulau Jawa. Tingginya angka harapan Hidup ini disebabkan oleh perbaikan kualitas kesehatan penduduk, khususnya pada kelompok usia bayi, balita, dan wanita usia subur. Perbaikan kualitas kesehatan ini ditandai oleh kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan, peningkatan kualitas gizi, dan penurunan angka kesakitan. Meskipun angka harapan hidup tinggi ketimpangan pendapatan di DIY tetap tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa kelompok masyarakat di pedesaan yang

meskipun memiliki harapan hidup yang panjang cenderung lebih memilih untuk menikmati hidup ketimbang bekerja.

Faktor pendidikan dapat diukur melalui rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah mengacu pada rata-rata tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menyelesaikan semua tingkat pendidikan. Misalnya, kelulusan sekolah dasar didasarkan pada tahun ajaran enam tahun, kelulusan sekolah menengah pertama pada tahun ajaran sembilan tahun, dan kelulusan sekolah menengah pada tahun ajaran dua belas tahun, terlepas dari apakah seseorang pernah tinggal di kelas atau tidak. (Diana & Rory 2019). Provinsi DI Yogyakarta merupakan salah satu dari lima provinsi dengan nilai rata-rata lama sekolah tertinggi di Indonesia dan menempati posisi kedua setelah Provinsi DKI Jakarta.



Gambar 1.6 Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah di Pulau Jawa Tahun 2011-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tingkat pendidikan di Provinsi DI Yogyakarta menunjukkan pencapaian pendidikan yang tinggi bila dibandingkan secara nasional. Namun Kabupaten Gunung Kidul memiliki tingkat pendidikan yang relatif

rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta (Prajoko, dan Novioanti 2024). Meskipun rata-rata lama sekolah di DIY tergolong tinggi, hal ini belum berhasil mengurangi ketimpangan pendapatan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakcocokan antara keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan kebutuhan di pasar kerja.

Penelitian sebelumnya mengenai dampak pengangguran, kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil yang bervariasi. Yoertiara dan Feriyanto (2022) mengidentifikasi bahwa pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, sementara Fatsabit dan Yusran (2019) menemukan sebaliknya, yaitu pengangguran berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Penelitian oleh Riandi dan Varlitya (2020) serta Kunenengan et al. (2023) menunjukkan bahwa kemiskinan berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Selain itu, studi oleh Laila et al. (2024) mengungkapkan bahwa kesehatan berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, berbeda dengan hasil penelitian Duarsa dan Wijaya (2023) yang menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Terakhir, penelitian oleh Alfadhillah et al. (2023) menyimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan,

sementara Anshari et al. (2018) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Ketimpangan pendapatan di D. I. Yogyakarta merupakan suatu fenomena anomali yang bertentangan dengan fakta-fakta lapangan yang ada. Secara statistik DIY tercatat sebagai provinsi dengan ketimpangan pendapatan tertinggi, disertai dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang cukup tinggi, meskipun relatif lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Namun dalam hal kesehatan dan pendidikan yang diukur dari angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah, DIY tetap menempati peringkat tertinggi di Indonesia.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pemilihan lokasi dan rentang tahun yang digunakan. Penelitian ini akan fokus pada Provinsi D.I. Yogyakarta yang mencakup analisis antar kabupaten dan menggunakan data yang lebih terupdate dari tahun 2011 hingga 2023. Pemilihan provinsi ini didasarkan pada fakta bahwa ketimpangan pendapatan di DIY kerap menduduki peringkat tertinggi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, penelitian ini akan memasukkan variabel pengangguran, kemiskinan, kesehatan dan pendidikan untuk dianalisis hubungannya dengan variabel dependen ketimpangan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan

dengan menganalisis variabel pengangguran, kemiskinan, kesehatan, dan pendidikan di Provinsi D.I. Yogyakarta. Untuk itu penulis menggunakan judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2023**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023?
2. Bagaimana kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023?
3. Bagaimana kesehatan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023?
4. Bagaimana pendidikan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diperoleh tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari pengangguran terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023

2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari kemiskinan terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari kesehatan terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di D. I Yogyakarta tahun 2011-2023

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam membuat penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di provinsi daerah istimewa yogyakarta pada tahun 2011-2023.
2. Bagi praktisi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi tambahan bagi praktisi guna dapat bermanfaat sebagai penambahan referensi serta menjadi telaah pustaka bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu:

1. BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab

- 1 berisi mengenai gambaran permasalahan yang melandasi penelitian ini dengan menggunakan data, teori, dan penelitian terdahulu.
2. BAB II Landasan Teori berisi tentang pengertian, konsep, dan berbagai hal yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta bersumber dari buku, artikel, dan jurnal. Dalam bab ini juga memaparkan mengenai teori yang melandasi hubungan variabel dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.
 3. BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data, dan alat analisis yang digunakan.
 4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil perhitungan data dan interpretasi hasil perhitungan.
 5. BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan dan jawaban pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga berisi saran serta kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis mengenai Pengangguran, Kemiskinan, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di D.I Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023. Hal ini terlihat probabilitas dari variabel pengangguran bernilai sebesar 0.04 yang lebih kecil dari α 0.05 dan koefisien regresi dari variabel pengangguran bernilai 0.007863. Dimana, jika pengangguran naik maka tingkat ketimpangan pendapatan juga akan mengalami peningkatan.
2. Variabel kemiskinan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023. Hal ini terlihat probabilitas dari variabel kemiskinan bernilai sebesar 0.00 yang lebih kecil dari α 0.05 dan koefisien regresi dari variabel kemiskinan bernilai 0.000435. Dimana, jika kemiskinan naik maka tingkat ketimpangan pendapatan juga akan mengalami peningkatan.

3. Variabel kesehatan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023. Hal ini terlihat probabilitas dari variabel kesehatan bernilai sebesar 0.04 yang lebih kecil dari α 0.05 dan koefisien regresi dari variabel kesehatan bernilai 0.016292. Dimana, jika kesehatan naik maka tingkat ketimpangan pendapatan juga akan mengalami peningkatan.
4. Variabel pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2023. Hal ini terlihat probabilitas dari variabel pendidikan bernilai sebesar 0.00 yang lebih kecil dari α 0.05 dan koefisien regresi dari variabel pendidikan bernilai 0.019648. Dimana, jika pendidikan naik maka tingkat ketimpangan pendapatan juga akan mengalami peningkatan.

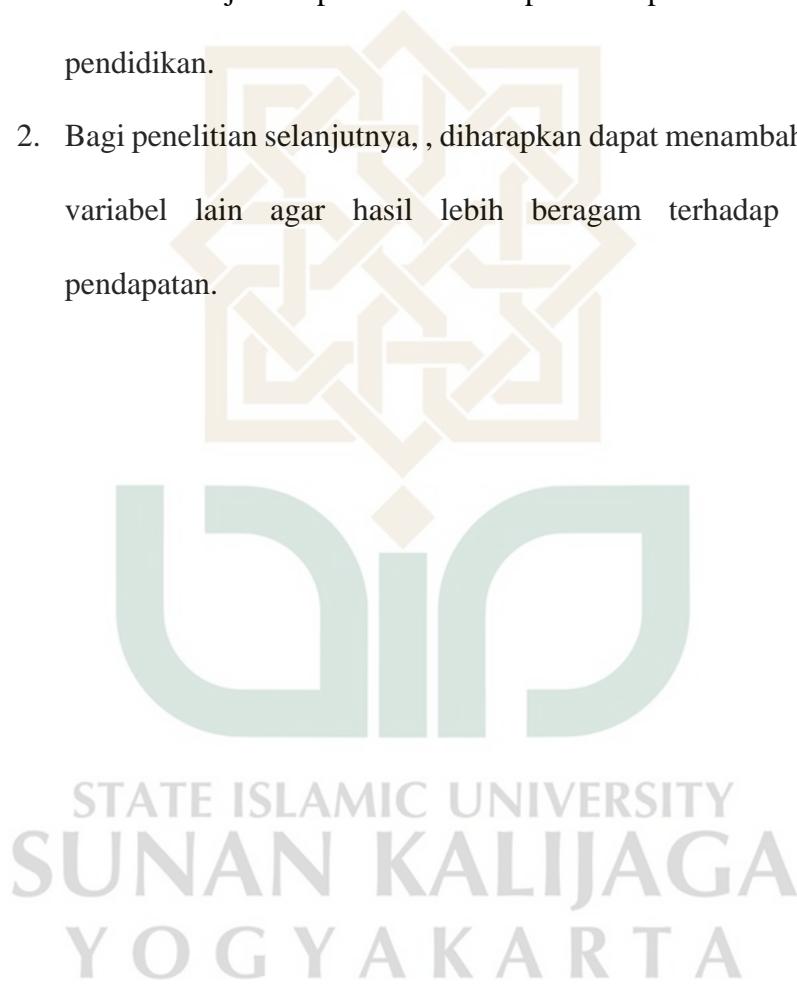
B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam mengatasi peningkatan ketimpangan pendapatan di D.I Yogyakarta.

1. Bagi pemerintah, diperlukan mengambil peran aktif dalam menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Pemerintah harus berusaha dengan mengadakan perluasan lapangan pekerjaan serta menyediakan modal usaha yang produktif untuk mengatasi pengangguran. Selain itu,

pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi inovasi melalui pelatihan keterampilan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di D.I Yogyakarta. Pemerintah juga diharapkan dapat berusaha untuk meratakan kesempatan pendidikan, baik dengan mempromosikan minat untuk melanjutkan pendidikan maupun memperluas akses ke fasilitas pendidikan.

2. Bagi penelitian selanjutnya, , diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain agar hasil lebih beragam terhadap ketimpangan pendapatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfadhillah, dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan di Provinsi D.I. Yogyakarta (Periode 2005-2021). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 39-50.
- Amali, F. N., & Syafri. (2023). Analisis Ketimpangan Pendapatan Pada 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 815-820.
- Andina, R. D., Jajang., & Supriyanto. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa Tahun 2014-2020. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 1-14
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ecogen*. 1(3), 494-592.
- Ariadi, V. N., & Musdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2), 485-499.
- Ariesta, L. C. O. W., Sodik, J., & Nuryadin, D. (2022). Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Dan Keterkaitan Spasial (Studi Kasus: D.I. Yogyakarta 2013-2020). *Sibatik Journal*, 1(5), 737-754.
- Arsyillah, Rara M. (2019). *Analisis Peran Pendidikan Dan Ketenagakerjaan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Indonesia*. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/46114/1>
- Arkum, D., & Amar, H. (2022). The Influence of Economic Growth, Human Development, Poverty and Unemployment on Income Distribution Inequality. *Journal of Home Affairs Governance*, 14(3), 413-422.
- Astuti, D., & Hukom, A. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, IPM Dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kalimantan Tengah. *Optimal : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3 (2), 73-84.

BPS. 2012. *Daerah Istimewa Yogyakarta in Figure 2012*. Yogyakarta : BPS Daerah Istimewa Yogyakarta.

Chastin, SFM, dkk. (2020). Inequality in physical activity, global trends by income inequality and gender in adults. *International Ournal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(142), 1-8.

Dai, S. I. S., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis Pengaruh RLS, Pengeluaran Perkapita, UHH, Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di KBI Dan KTI. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 535-544.

Duarsa, F. A., & Wijaya, R. S. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, RLS, AHH, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *Equilibria Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 117-124.

Farhan, M., & Sugianto. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(4), 243-258.

Fatsabit, M. I., & Yusran, H. L. (2019). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 71-84.

Firdaus, A., & Hasmarini, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Kabupaten, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Kab/Kota di Provinsi Bali Pada Tahun 2015-2022. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(3), 1-8.

Haq, Jejen J. (2022). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Pendapatan 33 Provinsi di Indonesia Periode 2011-2020*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <https://etd.ums.ac.id/id/eprint/31465/>.

Hindun., Soejoto, A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(3), 250-265.

- Hui, X. (2020). An Empirical Analysis on the Impact of Higher Education on Income Inequality. *Journal of Applied Finance & Banking*, 10(92), 181-193.
- Istikharoh., Prijanto, W. J., & Destiningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2018. *Dinamic*, 2(1), 109-125.
- Jogjaprof.go.id. (2023, 21 Januari). *AHH Tinggi Di Indonesia, Kemiskinan DIY Masih Menjadi PR*. Diakses pada 3 Juni 2024, dari <https://jogjaprof.go.id/berita/ahh-tertinggi-di-indonesia-kemiskinan-diy-masih-menjadi-pr>
- Kalsum, U. (2018). Distribusi Pendapatan dan Kekayaan dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 41-59.
- Karimi, K., Mulyani, P., & Tibrani. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 13(1), 107-116.
- Kuncoro, Murdrajad. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Kunenengan, R. M. A., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 133-144.
- Kurniawan, B. R. A., & Sugiyanto, FX. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Share Sektor Industri Dan Pertanian Serta Tingkat Jumlah Orang Yang Bekerja Terhadap Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2002-2010. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (1), 1-14.
- Laila, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Perkapita, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Tahun 2010-2019. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 59-68.

- Maisyaroh, T. (2023). *Inflasi dan Pengangguran Dalam Islam*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 7(1), 1-5.
- Manduca, R, A. (2019). The Contribution of National Income Inequality to Regional Economic Divergence. *Social Forces*, 98(2), 622-648.
- Munawwir., Nikmah, K., & Nuroniyah, S. S. (2023). Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 11655-11660.
- Nadya, A., & Syafri. (2019). Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi*, 27(1), 37-52.
- Nolan, B., Richiardi, M. G., & Valenzuela, L. (2019). The Drivers Of Income Inequality In Rich Countries. *Journal of Economic Surveys*, 00(1), 1-40.
- Octavia, H. S.(2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Pamungkas, Atria A. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Produktivitas Terhadap Ketimpangan Pendapatan di 34 Provinsi di Indonesia (Tahun 2015-2021)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Diponegoro Semarang). <https://repofeb.undip.ac.id/12712/>.
- Putra, R. F. I., & Lisna, Vera. (2020). Segitiga Kemiskinan-Pertumbuhan-Ketimpangan (PGI Triangel): Pembangunan Keuangan, Pembangunan Manusia, dan Ketimpangan Pendapatan di Asia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28 (2).
- Qadrunnanda, L. (2017). *Analisis Dampak Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Level Pengangguran Terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015*. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10415>.
- Raziq, K., & Hasanah L. L. N. E. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), 12-21.

- Riandi, M., & Varlitya, C. R. (2020). Pengaruh Kemiskinan Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 6(1), 57-68.
- Romadona, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 169-175.
- Sabillah, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Metro Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salam : Islamic Economics Journal*, 4(1), 62-78.
- Salsabila, N. A., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2 (2), 436-455.
- Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Tiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sun, Ya-Yen, dkk. (2022). Tourism, job vulnerability and income inequality during the Covid -19 pandemic: A global perspective. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3.
- Syahputra, A., Daffa, D. S., & Siahaan, F. Z. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tingkat Tenaga Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(3), 1629-1637.
- Syahputra, A, dkk. (2023). Distribusi Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tantangan dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(2), 144-161.
- Vogli, R, D, dkk. (2004). Has the relation between income inequality and life expectancy disappeared? Evidence from Italy and top industrialised countries. *J Epidemiol Community Health*, 59, 158-162.
- Yoertiara, R. F., & Feriyanto, N. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 92-100.

Zainudin, L. O, dkk. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sulawesi. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 206-216.

